BAB I
PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Di Indonesia banyak sekali objek wisata alam, berbagai tempat wisata bisa ditemukan seperti wisata hutan, gunung dan pantai, berbeda dari tempat lain, pantai Pangandaran ini mempunyai dua tempat wisata didalamnya yaitu wisata pantai dan wisata hutan, wisata hutan di sini disebut Kawasan Konservasi Alam yang didalamnya memiliki 3 wilayah yang dibagi menjadi wilayah Cagar Alam Darat , Cagara Alam Laut, dan Taman Wisata Alam, jadi ketika berkunjung ke Pangandaran selain bisa melihat pantai, di sini pun bisa melihat hutan sekitar pantai dengan berkunjung ke Kawasan Konservasi Alam Pangandaran.

Tetapi setiap kawasannya, Kawasan Konservasi Alam Pangandaran yang meliputi 3 wilayah tersebut, tidak semua wilayahnya bisa di publikasikan dan dikunjungi oleh masyarakat, hanya sebagian orang yang bisa memasuki kawasan tersebut dengan memiliki surat SIMAKSI (Surat Izin Masuk Kawasan) dari BKSDA (Badan Konservasi Sumber Daya Alam) seperti Cagar Alam Darat dan Cagar Alam Laut, dengan tujuan penelitian tanpa disebar luaskan keadaan alamnya kepada masyarakat umum, karena memiliki banyak kekhasan alam yang sebagian hanya terdapat pada kawasan tersebut dan harus di lindungi supaya terhindar dari penjarahan dan hal- hal lainnya yang merugikan serta yang tidak di inginkan, sedangkan wilayah yang bisa di publikasi serta dikunjungi oleh masyarakat umum hanya Taman Wisata Alam Pangandarannya saja.

Menurut anggota pengelola kawasan (BKSDA) Pangandaran, masih banyak masyarakat yang belum faham tentang mana wilayah Cagar Alam dan Taman Wisata Alam, mana daerah yang bisa dikunjungi dan tidak bisa di kunjungi, dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang pemahaman wilayah kawasan ini, masyarakat hanya mengetahui bahwa kawasan ini merupakan

kawasan Cagar Alam yang bisa dikunjungi siapa saja hanya dengan membayar tiket karcis ketika memasuki kawasan, padahal kenyataannya berbeda, tidak semua wilayah bisa dikunjungi hanya Taman Wisata Alamnya saja yang bisa dikunjungi serta di publikasikan kepada masyarakat umum tentang keadaan alam serta hal- hal apa yang terdapat dikawasan tersebut.

Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam dengan tujuan utama untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pariwisata dan rekreasi alam. Kawasan taman wisata alam dikelola oleh pemerintah dan dikelola dengan upaya pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya.

Taman Wisata Alam Pangandaran memiliki banyak sekali tempat yang bisa dijadikan alternatif wisata, ketika berkunjung ke kawasan masyarakat dsajikan oleh berbagai objek di dalamnya, masyarakat bisa leluasa untuk mengunjungi objek- objek tersebut, tetapi ketika ingin informasi yang lebih tentang objek- objek tersebut, masyarakat bisa meminta bantuan jasa *guid* yang akan memandu anda dan menjelaskan tentang hal- hal serta keadaan objek yag terdapat pada kawasan dengan kesepakatan yang dilakukan.

Taman Wisata Alam Pangandaran didalamnya tidak hanya terdapat sekumpulan *flora* dan *fauna*, tetapi di Taman Wisata Alam ini mempunyai tempat atau objek wisata yang sebagian mempunyai sejarah pada masa lalunya serta keunikan- keunikan di setiap objek - objeknya seperti gua- gua pada kawasan tersebutyang bisa dijadikan alternatif ketika berkunjung ke Pangandaran dan ingin mengetahui objek- objek selain pantainya, yang tidak semua pantai memiliki Taman Wisata Alam di dalamnya. Keunikan- keunikan pada objek- objek lain tersebut yaitu salah satunya seperti yang terdapatpada gua Penampakan/ gua Miring, disini terdapat batu yang menyerupai *pocong* dan *kuntilanak*, pada gua Lanang terdapat batu yang menyerupai anak kecil dan masih banyak keunikan-keunikan lain pada setiap goanya.

Wilayah Konservasi Alam Pangandaran dari sisi lain ternyata mempunyai kontroversi dari pihak- pihak tertentu sekarang ini, salah satunya Pantai Pasir

Putih Barat yang kawasannya masih kontroversi, apakan termasuk Cagar Alam atau Taman Wisata Alam, jadi pada kasus ini pantai Pasir Putih Barat ketika ingin dijadikan Cagar Alam, masyarak tidak boleh memasuki kawasan tersebut tanpa SIMAKSI, sedangkan permintaan masyarakat tentang objek wisata pada tempat tersebut sangat banyak, hal ini masih menjadi masalah karena belum ada keputusan pasti dari pihak- pihak yang terkait, masuk pada kawasan Cagar Alam atau Taman Wisata Alam. Hal ini berdampak kepada masyarakan karena sebagian besar masyarakat mengetahui daerah tersebut adalah Cagar Alam yang bisa di kunjungi oleh setiap masyarakat dengan leluasa, tapi dalam kenyataannya pada wilayah tersebut ada ketentuan mana yang bisa dikunjungi dan tidak bisa dikunjungi.

Sebagian besar kawasan konservasi di Indonesia saat ini tengah mengalami desakan kuat ke arah kerusakan yang menjadikan kawasan konservasi sebagai jarahan dari penebangan hutan tak terkendali, terutama ketika otonomi daerah dimulai.Hal ini diakibatkan oleh tidak terlibatnya masyarakat sekitar hutan dalam mengelola hutan dan di masa lalu sebagian rakyat yang tinggal di kawasan konservasi justru dikeluarkan dari kawasan kelola mereka.

1. 2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat di identifikasikan tentang Kawasan Konservasi Pangandaran antara lain:

- Sebagian besar orang tidak mengetahui tentang kawasan Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Pangandaran, dan menganggap semua wilayah itu adalah satu kesatuan.

- Minimnya media informasi yang membahas tentang apa saja hal menarik selain pantai dengan masih banyaknya objek wisata di Kawasan Konservasi Alam yang wilayahnya bisa dikunjungi orang banyak yaitu Taman Wisata Alam.

1. 3 Fokus Permasalahan

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya pada identifikasi masalah, maka permasalahan yang akan di teliti tentang Kawasan Konservasi Pangandaran“ difokuskan pada pengenalan *flora*,*fauna* yang dapat ditemukan dan obejk wisata di kawasan Taman Wisata Alam Pangandaran “.

1. 4 Tujuan Perancangan

Perancangan ini ialah untuk mengenalkan akan salah satu tempat wisata di Indonesia khususnya di daerah Jawa Barat yaitu Taman Wisata Alam yang terdapat di Kawasan Konservasi Alam Pangandaran dari segi tempat, *flora*, *fauna*,dan objek- objek wisata di dalamnya yang sering tertukar dengan kawasan Cagar Alam.